

PELAKSANAAN PROGRAM *LIFE SKILL* HAND MADE DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA DI UPT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN

Nur Khasanah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(nur_khasanah77@yahoo.com)

Abstrak

Program *Life Skill* Hand Made merupakan salah satu dari berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang ditujukan kepada para lansia yang tinggal di lembaga tersebut, dimana para lansia tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti lansia yang terlantar, menggelandang, pengemis, dimana mereka semua tidak memiliki keluarga, rumah atau tempat tinggal maupun yang sengaja di buang oleh keluarganya. Adapun program tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan dari visi dan misi lembaga dimana yang didalamnya bermaksud untuk dapat meningkatkan kesejahteraan lansia sebagaimana tercantum dalam maksud dan tujuan lembaga yaitu dengan memenuhi akan kebutuhan para lansia (jasmani, rohani, dan sosial).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dan menganalisis dan mendeskripsikan apakah penerapan program *life skill* hand made dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian diantaranya adalah lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, Fasilitator atau tutor juga pembimbing dalam proses pelaksanaan program, penyelenggara atau pengelola program, maupun petugas yang berkaitan dengan keberlangsungan pelaksanaan program *life skill* hand made. Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik koleksi data, reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan. Dan untuk uji keabsahan data dengan menggunakan kriteria kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bahwa program *life skill* hand made berjalan dengan baik dan lancar meski dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidaklah terprogram secara tertulis. Dengan mengikuti program *life skill* hand made yang didapatkan peserta tidak hanya kemampuan membuat suatu kerajinan saja namun juga diperoleh kecakapan secara personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional sehingga diperolehnya peningkatan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial para peserta yang terlihat dari semakin membaiknya kondisi psikis dan kesehatan para lansia yang mengikuti program *life skill* hand made dan meningkatnya kemampuan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi serta waktu senggang yang dimiliki semakin bermanfaat.

Kata Kunci : Program *life skill* hand made dan Kesejahteraan Lansia

Abstract

Handmade Life Skill Program is one of the activity programs held by UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia sub-district Pandaan, Pasuruan addressed to the elderly who live in that institute and which they have a different background, such as, the neglected elderly, homeless, beggars, etc. In fact, it happens because they do not have a family and a home or their family disposes them. That program held with the aim of reaching the institution's vision and mission for improving the welfare of the elderly as stated in the institution's intent and purpose by fulfilling the elderly needs (physical, spiritual, and social).

As this research is conducted to analyze and describe the implementation of handmade life skill program in UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pandaan district of Pasuruan and to analyze and describe whether the implementation program of handmade life skill can improve the welfare of the elderly in UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pandaan district of Pasuruan. This research used qualitative research methods and the research subjects are the elderly who live in UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia of Pasuruan, facilitators or tutors, also the supervisor in the process of

Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia

implementation program, the organizer or the manager of the program, and the personnel related to the implementation program of handmade life skill.

By using the interview, observation and documentation techniques, the researcher obtained the data and then analyzed it using some techniques, those are, data collection, data reduction, data display, verification and conclusion. And for the validity data test was using the criteria of credibility, dependability, confirmability and transfermabilitas.

The result obtained from this study is that hand made life skill program runs smoothly, despite the implementation of activity that does not preprogrammed in schedule. By following hand made life skill program the participants obtain not only the ability to make a craft, but also personality skills, social skills, intellectuality, and vocational skills so acquired the increasing need for physical, spiritual and social of participants as seen from the improving conditions psychological and health of elderly who take hand made life skill program and the increased ability to communicate, so leisure time owned more useful.

Keywords: Handmade Life Skills Program and Welfare of the Elderly

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini jumlah penduduk lansia di dunia diperkirakan mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan akan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025. Pada Negara maju seperti Amerika Serikat pertambahan orang lanjut usia setiap harinya mencapai kurang lebih mencapai 1000 orang. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mencapai 36 juta orang (Wamenkes dalam Rubaah (2014: 27). Sedangkan jumlah penduduk lansia yang ada di Indonesia pada tahun 2013 mencapai angka 20,04 juta orang atau 8,05 persen dari jumlah penduduk di Indonesia (BPS: 2013). Angka tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia kini telah masuk dalam katagori kelompok Negara berstruktur tua (*aging population*).

Selain semakin meningkatnya jumlah lansia di Indonesia setiap tahunnya semakin bertambah pula jumlah gelandangan dan para terlantar pada usia lanjut, terutama di Jawa Timur. Di Jawa Timur jumlah lansia menurut sensus penduduk dalam jurnal pustaka kesehatan (vol 2: 88) tahun 2010 telah mencapai 2,3 juta jiwa. Dengan angka yang cukup tinggi tersebut memberikan dampak pada bidang sosial ekonomi bagi keluarga, bidang kesehatan masyarakat sekitar, juga bagi Negara.

Seperti halnya di Indonesia sendiri, program *life skill* diselenggarakan agar warga belajar mampu menjalani kehidupan yang layak dan berkualitas sehingga kesejahteraan dapat mereka rasakan. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase yang cukup tinggi angka masalah-masalah sosial yang terjadi. Terutama terkait masalah para lanjut usia di Indonesia yang dirasa belum begitu mendapatkan perhatian secara maksimal dalam pemberdayaannya dibandingkan dengan Negara-negara maju seperti Jepang maupun Singapore.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan para gelandangan dan terlantar di usia lanjut dengan terus memperluas adanya UPT

Pelayanan Sosial yang menangani lansia yang terlantar atau sengaja ditelantarkan oleh keluarganya dan menjadi gelandangan, salah satunya adalah diselenggarakannya UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, salah satunya yang berada di Pasuruan.

Upaya yang diberikan oleh pihak lembaga yang kini menangani para lansia yang terlantar di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yaitu dengan memberikan berbagai pelatihan ketrampilan atau *life skill*. Pemberian pelatihan ketrampilan tersebut bertujuan agar para lansia dapat memiliki kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu luangnya dan menjadikan waktu yang dimiliki bermanfaat juga sebagai wadah untuk lansia terus mengaktualisasikan diri mereka. Salah satu dari program ketrampilan yang diberikan yaitu *life skill* pembuatan hand made yang mencakup pembuatan clemek, menyulam, membuat kemoceng, dll. Ketrampilan yang diberikan oleh pengelola disesuaikan dengan analisis kebutuhan para lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yang memiliki berasal dari latar belakang yang berbeda seperti lansia yang terlantar, menggelandang, dan mengemis tanpa memiliki tempat tinggal yang tetap. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa mereka adalah korban dari keluarga yang menelantarkan mereka karena alasan perekonomian dan sebagian lainnya menyatakan bahwa mereka tidak lagi memiliki keluarga dan hijrah ke kota untuk mengais rizki untuk sekedar menyambung hidup.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran secara jelas dengan meneliti tentang "Pelaksanaan Program *Life Skill* Hand Made Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini diantaranya

pertama, bagaimana pelaksanaan program *life skill hand made*. Kedua, apakah pelaksanaan program *life skill hand made* dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

Berangkat pula dari rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan diantaranya pertama, Mendiskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan program *life skill hand made*. Kedua, Mendiskripsikan dan menganalisis apakah penerapan program *life skill hand made* dapat meningkatkan kesejahteraan Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, namun perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih mudah untuk dihadapkan pada kenyataan, menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Moleong (1993:5). Terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dengan pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini secara terus-menerus sepanjang penelitian. Peserta didik merupakan bagian terpenting dari sebuah pelaksanaan program kegiatan dalam pembelajaran. Adapun peserta yang akan menjadi subyek penelitian yaitu para lansia yang mengikuti program *life skill hand made* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yang telah berusia 60 tahun keatas sebanyak 6 orang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini peneliti menggunakan

data kualitatif diskriptif dengan menganalisis data yang telah terkumpulkan selama proses pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses kegiatan dilapangan bersama dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiono, 2009:246). Adapun taktik analisis data tersebut dengan mengoleksi data, reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

Kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini akan dipaparkan tentang fokus dari penelitian, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan program *life skill hand made* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, dan pelaksanaan program *life skill hand made* dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

Program *life skill hand made* yaitu merupakan program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi klien (lansia) untuk mengisi waktu luangnya sehingga lansia merasa betah dan nyaman tinggal di dalam panti. Program ketrampilan *life skill hand made* merupakan salah satu bentuk kegiatan untun dapat mewujudkan dari tugas pokok dan fungsi dari UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yaitu pengembangan metodologi pelayanan kesejahteraan sosial dalam pelayanan sosial lanjut usia. Sehingga dilakukan pula upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari lansia, salah satunya dengan program *life skill hand made* yang termasuk kedalam cakupan pendidikan non formal dilihat dari bentuk pembelajaran ketrampilan, pemberian pengetahuan, wawasan serta pengalaman.

Pelaksanaan program *life skill hand made* terdiri dari pencatatan kelompok atau pencatatan peserta, pembelajaran ketrampilan melalui komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi pengorganisasian peserta, sumber belajar, metode, motivasi, tempat, alat atau media, waktu, suasana, serta hasil yang didapatkan dari pelaksanaan rogram.

pelaksanaannya, program *life skill hand made* diikuti oleh seluruh lansia yang masih mampu secara fisik, kesehatan, dan masih dapat untuk datang ke

tempat pelatihan dan didampingi oleh dua pamong belajar yang berasal dari relawan dari luar dan dari petugas UPT. Program *life skill* hand made tersebut dilakukan secara rutin setiap tiga kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang dimulai pukul 08.00-09.30. Untuk menghilangkan rasa bosan para lansia peserta pelatihan, tutor atau pamong belajar menyelengi kegiatan pelatihan dengan motivasi, bernyanyi, dan berdiskusi sehingga para lansia tidak hanya terfokus secara terus menerus dengan apa yang dibuatnya, namun lansia secara tidak langsung juga mendapatkan ilmu lainnya dari beberapa kegiatan yang terdapat dalam pelatihan mulai dari peserta datang, registrasi atau absen daftar hadir, peserta mengikuti serangkaian kegiatan, dan penutup. Berikut merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam proses pelaksanaan program *life skill* hand made sehingga para lansia yang mengikuti program mampu menguasai kecakapan secara personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*sosial skill*), kecakapan intelektual (*akademik skill*), dan kecakapan vokasional (*vokasional skill*).

a. Komponen-komponen dalam pelaksanaan program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan, yaitu:

1) Pengorganisasian peserta

Program *life skill* hand made yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan senantiasa dilaksanakan setelah melakukan kegiatan senam pagi secara bersama-sama dengan harapan setelah mengikuti senam para lansia mendapatkan kondisi yang fit dan semangatnya dapat menunjang untuk keberlangsungan kegiatan *life skill* secara maksimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa lansia.

2) Sumber belajar

Pelaksanaan program *life skill* hand made dalam memberikan materi ketrampilan tidak dengan menggunakan buku panduan atau sejenisnya, melainkan langsung kepada praktek yang dipandu oleh pamong belajar yang kemudian diikuti oleh para peserta dengan didampingi oleh pendamping kegiatan yang berasal dari lembaga. Hal tersebut dirasa akan lebih mudah untuk dipahami oleh para peserta yang semuanya adalah lansia dengan berbagai karakter dan keterbatasan baik dari segi fisik maupun intelektualnya.

3) Metode

Metode yang diterapkan dalam keberlangsungan pembelajaran kegiatan *ife skill*

hand made yaitu dengan metode ceramah dan teknik kerja kelompok juga kerja individu, bergantung dengan jenis ketrampilan yang dilakukan atau yang sedang dikerjakan setiap peserta.

4) Motivasi

Upaya yang dilakukan oleh pendamping kegiatan *life skill* dan pamong belajar atau tutor untuk terus membuat para peserta semangat dalam menjalani kehidupannya yaitu dengan tidak bosan-bosannya dalam memberikan motivasi kepada para peserta, baik motivasi yang berkaitan dengan kegiatan maupun diluar kegiatan.

5) Tempat

Tempat pelaksanaan program *life skill* hand made yaitu berada di aula milik UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

6) Alat atau media

Alat atau media yang digunakan yaitu menyesuaikan dengan ketrampilan yang sedang dilaksanakan.

7) Waktu

Waktu pelaksanaan program *life skill* hand made yaitu setiap hari Selasa, Rabu dan, Kamis mulai pukul 08.00 – 09.30.

8) Suasana

Suasana yang tampak saat berlangsungnya kegiatan sangat menyenangkan, hal tersebut terlihat dari antusias peserta program *life skill* hand made.

9) Hasil

Pelaksanaan program *life skill* hand made tidak menuntut hasil akhir berupa banyaknya produk yang dihasilkan atau banyaknya produk yang terjual dan mendapatkan pendapatan, melainkan diperolehnya beberapa kebermanfaat yang bermakna. Dalam pelaksanaan program *life skill* hand made, lansia akan dapat memperoleh beberapa manfaat yang dapat membantu untuk menyehatkan jasmani para lansia, dimana seperti diperolehnya perasaan dihargai dari apa yang telah mereka lakukan atau mereka kerjakan, lansia juga dapat mengisi waktu luangnya dan menghilangkan kejenuhan. Selain itu lansia juga dapat saling bekerja sama dengan lansia lain, sehingga rasa kebergunaan dapat dirasakannya dan masih banyak lagi yang mereka dapatkan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohaninya.

b. Kecakapan yang terdapat dalam pelaksanaan program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yaitu:

1) Kecakapan personal (*personal skill*)

Personal *skill* adalah kemampuan seseorang individu yang mencakup: a) penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, masyarakat, dan warga Negara, b) menyadari dan mensyukuri kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Asmani, 2009: 39).

Pelaksanaan program *life skill* hand made membelajarkan para lansia untuk lebih bersyukur dan sabar, dengan ketrampilan yang dimiliki mereka dapat merasakan nikmat bahwa pada sisa usianya mereka masih dapat berguna atau bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. lansia juga dapat menilai kelemahan dan kelebihan masing-masing dengan melakukan aktifitas dalam pelaksanaan program, semisal saat membuat rangkaian keset, ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan untuk memasukkan benang kedalam jarum karena keterbatasan indera sehingga mau tidak mau ia harus menerima keterbatasannya dan meminta bantuan kepada peserta lainnya dan beberapa contoh lainnya.

2) Kecakapan sosial (*sosial skill*)

Kecakapan sosial yaitu kemampuan dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan empati dengan baik. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari akan selalu bekerjasama dengan manusia lain. kerja sama yang terjalin bukanlah sekedar kerja sama, namun kerjasama yang disertai dengan saling pengertian, saling menghargai, dan saling membantu. Sedangkan kemampuan berkomunikasi dengan empati merupakan sikap penuh pengertian dan perlu dilakukan komunikasi secara dua arah, karena komunikasi yang dimaksudkan tidaklah sekedar komunikasi, tetapi juga isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis (Asmani, 2009: 50).

Pembuatan ketrampilan pada program *life skill* hand made ini lebih cenderung memberikan ketrampilan membuat hal-hal yang sifatnya kerja kelompok, seperti pembuatan kemoceng dan keset. Dimana para lansia saling bekerja sama antara satu dengan yang lain. dalam pembuatan kemoceng, peserta dibagi menjadi beberapa bagian seperti ada yang bagian memotong tali rafia dan menalikannya, ada yang bagian membuat suwiran, ada yang bagian membuat rajutan untuk bentel, ada yang bagian memotong kayu untuk gagang

sulak. Hal sederhana tersebut sangat efektif untuk menjadikan mereka saling bekerja sama satu dengan yang lain, saling menghargai dan disana juga terjalin komunikasi antar peserta.

3) Kecakapan intelektual (*akademik skill*)

Kecakapan intelektual merupakan kecakapan berpikir yang sistematis dan komprehensif. Kemampuan merancang suatu penelitian melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional, kecakapan berpikir analitis, berpikir kritis, dan kecakapan pemecahan masalah yang dibangun secara sistematis dan sistematis.

Pendamping dan tutor tidak terus menerus menuntun para lansia untuk dapat menghasilkan suatu ketrampilan atau hasil karya pada program *life skill* hand made, namun mereka juga mengajak para peserta untuk berfikir bersama, apakah kiranya ketrampilan yang akan dibuat, dan apakah ada kreasi, inovasi yang akan diberikan kepada ketrampilan yang akan mereka kerjakan, dengan demikian peserta akan dapat merasakan bahwa kehadirannya juga memiliki peran serta dan merasa diikuti sertakan, meski tidak semua ide-ide mereka tidak digunakan, setidaknya mereka mampu dan mau untuk berpartisipasi dan dapat ikut antusias dalam menjalankan kegiatan tersebut.

4) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*).

Kecakapan vokasional sering disebut dengan "kecakapan kejuruan". Artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat.

Sehubungan dengan latar belakang diselenggarakannya program *life skill* hand made, bahwa penyelenggaraan program tersebut tidaklah berorientasi kepada pekerjaan maupun peningkatan pendapatan para peserta, melainkan peserta memiliki kemampuan, ketrampilan yang dapat memenuhi kebutuhannya baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya yang tidak hanya mengharap hasil akhir uang atau pendapatan.

Pemberian program *life skill* hand made dimaksudkan agar para lansia memiliki ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luangnya dan menjadikan suatu sarana yang dapat mereka rasakan kebermanfaatannya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berlangsungnya pelatihan para lansia yang mampu menghasilkan barang juga akan mendapatkan penghargaan atau dengan istilah lain adalah hadiah, terkadang dapat berupa uang yang diberikan berdasarkan jumlah produk yang

dihasilkan dan yang laku terjual. Uang tersebut dapat mencapai dua ribu sampai lima ribu per item, dapat pula berupa barang maupun berupa makanan ringan. Meski demikian, penanggung jawab akan senantiasa berlaku merata, maksudnya yaitu dimana ketika salah seorang mendapatkan penghargaan baik berupa uang, barang, maupun yang lain, bagi lansia yang lain yang belum menghasilkan produk apapun tetap akan mendapatkan penghargaan sebagaimana yang lain namun tentu dalam jumlah yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar para lansia tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ketrampilan, agar waktu yang mereka jalani bermakna dan berharga ataupun bernilai/ bermanfaat.

Hasil yang diperoleh oleh para lansia dalam mengikuti program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan selain ketrampilan dalam membuat kerajinan tangan yaitu diperolehnya kecakapan secara personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*sosial skill*), kecakapan intelektual (*akademik skill*), dan kecakapan vokasional (*vokasional skill*).

2. Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Dijelaskan dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah penghidupan sosial baik secara material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman secara lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Tujuan dari program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yaitu untuk mengisi waktu para lansia dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai sehingga waktu luang para lansia dapat berguna dan lansia tidak mengalami kejenuhan atau stress (tertekan) dengan rutinitas di panti serta menambah wawasan atau pengetahuan, pengalaman dan kegiatan yang menyenangkan bagi para lansia. Dengan beberapa susunan kegiatan didalamnya diharapkan lansia dapat memenuhi kebutuhannya baik secara jasmani, rohani, dan sosialnya sehingga dapat diperoleh kesejahteraan bagi para lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan program *life skill* hand made terhadap peningkatan kesejahteraan lansia diperoleh hasil bahwa program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para lansia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan lansia, diantaranya yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan jasmani lansia yang sangat dirasakan oleh para peserta program yang mencakup meningkatnya tingkat kesehatan dan semakin membaiknya kondisi kesehatan para peserta
- b. Terpenuhinya kebutuhan rohani para lansia yang mengikuti program *life skill* hand made, dimana para peserta merasakan diperhatikan, apa yang telah dikerjakan atau dilakukannya mendapatkan penghargaan, adanya kebersamaan sebagaimana berkumpulnya keluarga, adanya kerja sama antar lansia yang menjadikan mereka merasa bahwa mereka memiliki keluarga sehingga memicu mereka untuk berfikir positif, dapat diterima oleh orang lain, dan mereka diikutsertakan dalam suatu hal, serta mereka merasakan kebahagiaan atau kesenangan tersendiri saat mereka mengikuti pelatihan.
- c. Terpenuhinya kebutuhan sosial para lansia diantaranya yaitu para lansia mendapatkan wadah untuk menyalurkan bakat dan hobinya, adanya rasa tanggung jawab dan kebersamaan dan interaksi antar lansia dengan saling bekerja sama sehingga menciptakan suasana yang harmonis, serta diperolehnya komunikasi dan kerjasama yang baik antar individu.

B. HASIL

Pembahasan kali ini akan dipaparkan tentang fokus dari penelitian, yaitu tentang bagaimana pelaksanaan program *life skill* hand made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia, dan pelaksanaan program *life skill* hand made dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan

Program *life skill* hand made yaitu merupakan program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi klien (lansia) untuk mengisi waktu luangnya sehingga lansia merasa betah dan nyaman tinggal di dalam panti.

Program ketrampilan *life skill hand made* merupakan salah satu bentuk kegiatan untun dapat mewujudkan dari tugas pokok dan fungsi dari UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yaitu pengembangan metodologi pelayanan kesejahteraan sosial dalam pelayanan sosial lanjut usia. Sehingga dilakukan pula upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari lansia, salah satunya dengan program *life skill hand made* yang termasuk kedalam cakupan pendidikan non formal dilihat dari bentuk pembelajaran ketrampilan, pemberian pengetahuan, wawasan serta pengalaman.

Pelaksanaan program *life skill hand made* terdiri dari pencatatan kelompok atau pencatatan peserta, pembelajaran ketrampilan melalui komponen-komponen dalam pembelajaran yang meliputi pengorganisasian peserta, sumber belajar, metode, motivasi, tempat, alat atau media, waktu, suasana, serta hasil yang didapatkan dari pelaksanaan rogram.

Penyampaian materi pelatihan hanya dilakukan pada awal pertemuan dan tutor pun tidak menggunakan buku karena keterbatasan dari lansia yang tidak memungkinkan untuk menggunakan buku sebagai pedoman, melainkan dengan mempraktekkan secara langsung dan lansia mengikuti instruktur secara langsung, sehingga dengan cara itulan lansia akan lebih mudah menerima apa yang diharapkan dari tutor atau pelatih. Tutor dalam memberikan pelatihan terkadang juga memberikan pelatihan sebagaimana kemampuan yang beliau miliki, bahkan dalam satu waktu dapat melakukan beberapa jenis ketrampilan menyesuaikan dengan ketersediaan bahan, hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya pelatih merupakan pelatih yang mengabdikan atau sukarelawan atas panggilan jiwa dan yang berkenan untuk dapat membantu para lansia dalam mengisi waktunya, dengan harapan para lansia akan tetap memiliki semangat hidup dan motivasi tinggi dalam mengoptimalkan sisa hidupnya, dan adanya kebermanfaatannya yang mereka lakukan setidaknya untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Berlangsungnya pelatihan para lansia yang mampu menghasilkan barang juga akan mendapatkan penghargaan atau dengan istilah lain adalah hadiah, terkadang dapat berupa uang yang diberikan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan dan yang laku terjual. Uang tersebut dapat mencapai dua ribu sampai lima ribu per item, dapat pula berupa barang maupun berupa makanan ringan. Meski demikian, penanggung jawab akan senantiasa berlaku merata, maksudnya yaitu dimana ketika salah seorang mendapatkan penghargaan baik berupa uang, barang,

maupun yang lain, bagi lansia yang lain yang belum menghasilkan produk apapun tetap akan mendapatkan penghargaan sebagaimana yang lain namun tentu dalam jumlah yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar para lansia tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan ketrampilan, agar waktu yang mereka jalani bermakna dan berharga ataupun bernilai/bermanfaat.

Hasil yang diperoleh oleh para lansia dalam mengikuti program *ife skill hand made* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan selain ketrampilan dalam membuat kerajinan tangan yaitu diperolehnya kecakapan secara personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*sosial skill*), kecakapan intelektual (*akademik skill*), dan kecakapan vokasional (*vokasional skill*).

2. Pelaksanaan Program Life Skill Hand Made Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Dijelaskan dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah penghidupan sosial baik secara material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesuksesan dan ketentraman secara lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

Tujuan dari program *life skill hand made* di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan yaitu untuk mengisi waktu para lansia dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai sehingga waktu luang para lansia dapat berguna dan lansia tidak mengalami kejenuhan atau stress (tertekan) dengan rutinitas di panti serta menambah wawasan atau pengetahuan, pengalaman dan kegiatan yang menyenangkan bagi para lansia. Dengan beberapa susunan kegiatan didalamnya diharapkan lansia dapat memenuhi kebutuhannya baik secara jasmani, rohani, dan sosialnya sehingga dapat diperoleh kesejahteraan bagi para lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan program *life skill hand made* terhadap peningkatan kesejahteraan lansia diperoleh hasil bahwa program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para lansia yang berada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan lansia, diantaranya yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan jasmani lansia yang sangat dirasakan oleh para peserta program yang mencakup meningkatnya tingkat kesehatan dan semakin membaiknya kondisi kesehatan para peserta
 - b. Terpenuhinya kebutuhan rohani para lansia yang mengikuti program *life skill hand made*, dimana para peserta merasakan diperhatikan, apa yang telah dikerjakan atau dilakukannya mendapatkan penghargaan, adanya kebersamaan sebagaimana berkumpulnya keluarga, adanya kerja sama antar lansia yang menjadikan mereka merasa bahwa mereka memiliki keluarga sehingga memicu mereka untuk berfikir positif, dapat diterima oleh orang lain, dan mereka diikutsertakan dalam suatu hal, serta mereka merasakan kebahagiaan atau kesenangan tersendiri saat mereka mengikuti pelatihan.
 - c. Terpenuhinya kebutuhan sosial para lansia diantaranya yaitu para lansia mendapatkan wadah untuk menyalurkan bakat dan hobinya, adanya rasa tanggun jawab dan kebersamaan dan interaksi antar lansia dengan saling bekerja sama sehingga menciptakan suasana yang harmonis, serta diperolehnya komunikasi dan kerjasama yang baik antar individu.
2. Penyelenggaraan program *life skill hand made* lansia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan:
 - a) terpenuhinya kebutuhan jasmani para peserta yang terlihat dari adanya peningkatan dalam segi kesehatan dan semakin membaiknya kondisi kesehatan yang dirasakan oleh para peserta.
 - b) Terpenuhinya kebutuhan secara rohani para lansia juga tergambar dari perasaan para peserta yang merasa bahwa adanya kebermanfaatn dan kebergunaan atas dirinya, apa yang mereka lakukan dan hasilkan dapat bermanfaat bagi orang lain dan merasa dihargai atas aa yang dilakukan, mereka juga merasa memiliki peranan karena diikutsertakan dalam melakukan sesuatu seperti dalam pembuatan kerajinan tangan. Para peserta juga merasakan adanya kebersamaan yang menjadikan mereka telah memiliki keluarga kembali sehingga sedikit banyak menjadikan mereka untuk berfir secara positif dan mereka merasakan bahwa keberadaannya dapat diterima oleh orang lain dan keberadaannya dapat berguna meski usia sudah tua dan mereka diikut sertakan didalamnya.

PENUTUP

A. Simpulan

Diselenggarakannya program *life skill hand made* lansia dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan secara jasmani, rohani, dan sosialnya sehingga dapat menjadikan lansia mencapai kesejahteraan. Adapun penjabaran lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *life skill hand made* telah dilaksanakan dengan baik oleh lembaga yang dimulai dengan mengisi daftar hadir, melakukan pembelajaran ketrampilan dengan diselingi dengan beberapa kegiatan ice breaking untuk menghangatkan suasana dan agar peserta tidak jenuh atau sebagai permulaan untuk memulai kegiatan pelatihan. Melalui komponen dalam pembelajaran yang meliputi pengorganisasian peserta, sumber belajar, metode, motivasi, tempat, waktu, alat atau media, suasana lansia mampu memperoleh beberapa kecakapan diantaranya adalah:
 - a) Mampu menguasai kecakapan secara personal (*personal skill*) dimana peserta mampu melakukan penghayatan diri sebagai makhluk tuhan,

- masyarakat, dan warga Negara, peserta juga menyadari dan mensyukuri atas kelemahan dan kekurangan yang dimiliki dengan saling menghargai kepada sesamanya.
 - b) Kecakapan sosial (*sosial skill*) dimana peserta dapat saling bekerja sama dengan baik dengan peserta lain dan mampu melakukan komunikasi dengan empati secara baik.
 - c) Kecakapan intelektual (*akademik skill*) yang diperoleh peserta pelatihan yaitu kemampuan dalam melibatkan berbagai kecakapan berpikir, antara lain kecakapan berpikir rasional dan kecakapan dalam pemecahan masalah. Dan
 - d) Kecakapan vokasional (*vokasional skill*) yang diperoleh para peserta diantaranya yaitu diperolehnya berbagai kemampuan dalam membuat kerajinan atau *skill* yang dapat digunakan untuk mengisi waktu senggang secara bermanfaat dan bernilai meski tidak berorientasi kepada pekerjaan dan penghasilan.
2. Penyelenggaraan program *life skill hand made* lansia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan:
 - a) terpenuhinya kebutuhan jasmani para peserta yang terlihat dari adanya peningkatan dalam segi kesehatan dan semakin membaiknya kondisi kesehatan yang dirasakan oleh para peserta.
 - b) Terpenuhinya kebutuhan secara rohani para lansia juga tergambar dari perasaan para peserta yang merasa bahwa adanya kebermanfaatn dan kebergunaan atas dirinya, apa yang mereka lakukan dan hasilkan dapat bermanfaat bagi orang lain dan merasa dihargai atas aa yang dilakukan, mereka juga merasa memiliki peranan karena diikutsertakan dalam melakukan sesuatu seperti dalam pembuatan kerajinan tangan. Para peserta juga merasakan adanya kebersamaan yang menjadikan mereka telah memiliki keluarga kembali sehingga sedikit banyak menjadikan mereka untuk berfir secara positif dan mereka merasakan bahwa keberadaannya dapat diterima oleh orang lain dan keberadaannya dapat berguna meski usia sudah tua dan mereka diikut sertakan didalamnya.
- Kebutuhan sosial para peserta pelatihan program *life skill hand made* yaitu lansia mendapatkan wadah untuk dapat menyalurkan bakat dan hobinya, serta timbulnya kembali rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan adanya tenteraksi yang menjadikan mereka menjadi lebih akrab satu sama lain sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan.

B. Saran

1. Perlu adanya perencanaan dalam pelaksanaan program kegiatan *life skill hand made* sehingga dapat berlangsung lebih efektif dan maksimal.
2. Perlu adanya jadwal kegiatan secara terperinci sehingga program *life skill hand made* dapat berlangsung lebih baik, maksimal dan peserta lebih antusias.

DAFTAR PUSTAKA

Rubaah, Yeni Siti. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Pemeliharaan Kesehatan Bagi Peserta Program Pendidikan Lansia Dalam Peningkatan Kualitas Hidup*. Bandung: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Pendidikan Non Formal Edisi VI

Badan Pusat Statistik _____. 2013. *Statistik Penduduk Lanjut Usia, 2013*, Badan Pusat Statistik. Jakarta 2013.

Sugiono. 2009. *Statistic Untuk Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.

Asmani. 2009. *Sekolah Life skills: Lulus siap kerja!*. Yogyakarta: DIVA Press

Undang-undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia No. 13 Tahun 1998. Jakarta.

